

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS LAHAN PADI DI KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

DILAWATI LINSANGAN

A011191089



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS LAHAN PADI DI KABUPATEN TAKALAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

DILAWATI LINSANGAN

A011191089



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS LAHAN PADI DI KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

DILAWATI LINSANGAN

A011191089

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

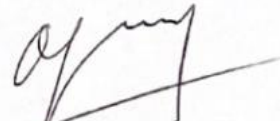
Makassar, 31 Oktober 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®
NIP 1960123 1198811 1 001



Muhammad Agung Ady M. SE., M.Si
NIP 1974031 5200312 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE, M.Si CWM®
NIP 19740715 20002121 00

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS LAHAN PADI DI KABUPATEN TAKALAR

disusun dan diajukan oleh:

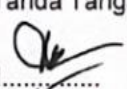
DILAWATI LINSANGAN

A011191089

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada 31 Oktober 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

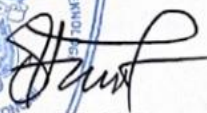
Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Madris, DPS., M.Si.,CWM®	Ketua	1..... 
2	Muhammad Agung Ady M, SE.,M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Fatmawati, M.Si., CWM®	Anggota	3..... 
4	Dr. Munawwarah S.Mubarak SE.M.Si	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE, M.Si CWM®
NIP. 19740715 2000212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dilawati Linsangan
NIM : A011191089
Departemen/program studi : Ilmu Ekonomi/ Strata Satu

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul, **PENGARUH FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS LAHAN PADI DI KABUPATEN TAKALAR**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Agustus 2023


Dilawati Linsangan

PRAKATA

Segala puja dan puji hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa, sang pencipta dan pengatur alam semesta beserta isinya, sang pemilik segala kebenaran, pemilik segala yang tampak maupun tidak tampak, dan senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya terhadap semua makhluk-Nya tanpa terkecuali sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis akan mencoba menyampaikan rasa terimakasih yang teramat sangat kepada seluruh manusia baik hati yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini bisa selesai. Penulis mengakui, dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala dan kesulitan yang terjadi. Namun, berkat rahmat Tuhan Yme. melalui petunjuk, arahan, dan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, semua kendala dan kesulitan itu bisa terselesaikan dengan baik. Berikut penulis akan mencoba menggambarkan satu persatu rasa terimakasih dan sukacita meskipun sebenarnya lebih dari itu, kepada:

1. Orang tua, Ayahanda Frengky Linsangan dan Ibunda Mardiana Yusuf, Papa dan Mama telah mencurahkan begitu banyak kasih sayang dan cintanya dalam bentuk pemenuhan segala kebutuhan dan keperluan penulis dan yang terpenting telah memberikan dukungan dan motivasi yang tidak hanya pada saat penyusunan skripsi ini tetapi setiap saat tanpa putus, dan telah begitu sabar membimbing penulis dari lahir hingga menjadi seperti sekarang ini.
2. Untuk Adik saya satu-satunya Delysia Linsangan yang telah memberikan kasih sayang kepada saya dan warna kebahagiaan untuk penulis hingga skripsi ini selesai. Terimakasih sudah menjadi adik terbaik meskipun terkadang membuat saya kesal.

3. Bapak Dr. Madris, DPS., M.Si.,CWM® selaku dosen pembimbing I dan bapak Muhammad Agung Ady M, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing II penulis selama penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan bantuan berupa masukan, arahan, saran, dan kritik serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fatmawati, M.Si., CWM dan Ibu Dr. Munawwarah S.Mubarak SE.M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Dr. Sabir, SE, M.Si CWM® selaku ketua jurusan departemen yang telah dengan memfasilitasi dan membantu penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai pendidik yang telah membimbing penulis secara formal dalam bentuk pemberian materi kuliah sesuai disiplin ilmu penulis.
7. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah dengan sabar memfasilitasi dan membantu penulis dalam hal administrasi mulai dari penulis menjadi mahasiswa baru tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 ini.
8. Terima kasih juga tentunya tak terlupakan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang membantu untuk peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik dan tepat pada waktunya.
9. Untuk sahabat-sahabat SMA penulis Indy, Leony, Fares yang senantiasa membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabat penulis di kampus Parlong, terimakasih karena

senantiasa memberikan dukungan, menemani dari awal perkuliahan, memberikan motivasi kepada peneliti, serta saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

11. Untuk Aqilah Nur Falihah SE terima kasih telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Dan semua pihak yang telah membantu baik bantuan moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih yang teramat sangat dan semoga dilain waktu kita dapat bertemu dan aku mendapat kesempatan untuk membalas kebaikan kalian.

Demikian skripsi ini dibuat, penulis menyadari bahwa masih begitu banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, apabila terdapat kesalahan apapun yang tersaji dalam skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Makassar, 28 Agustus 2023



Dilawati Linsangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap produktivitas padi pada lahan padi di kabupaten Takalar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan data dilakukan secara time series dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, BPS (Badan Pusat Statistik), jurnal-jurnal dan hasil penelitian sebelumnya, serta beberapa sumber yang relevan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi pada lahan padi di Kabupaten Takalar.

Kata kunci: *modal, tenaga kerja, luas lahan, produktivitas*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital, labor, and land area on rice productivity in paddy fields in Takalar district. The data analysis method used in this research is multiple linear regression method. This study uses secondary data. Data collection was carried out in a time series from 2002 to 2021. Data sources in this study were obtained from Bank Indonesia, BPS (Central Statistics Agency), journals and previous research results, as well as several sources relevant to the variables to be studied in this study. this research. The results of this study indicate that the variable capital, labor, and land area have a positive and significant effect on rice productivity in paddy fields in Takalar district.

Keywords: capital, labor, land area, productivity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Modal.....	8
2.1.2 Modal Kerja.....	10
2.1.3 Tenaga Kerja	12
2.1.4 Lahan Pertanian.....	13
2.1.5 Pengertian Produktivitas	14
2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas	15
2.1.7 Fungsi produksi.....	14
2.1.8 Hasil produksi.....	16
2.1.9 Hubungan Modal Kerja Terhadap Produktivitas Lahan Padi.....	17
2.1.10 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Lahan Padi.....	18
2.1.11 Hubungan Luas lahan Produktivitas Padi Terhadap Produktivitas Lahan Padi.....	19
2.2 Studi Empiris	20
2.3 Kerangka Pikir	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.2.1 Jenis Data.....	27
3.2.2 Sumber Data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Analisis Regresi Berganda.....	27
3.5 Definisi Operasional	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.2	Hasil Uji Analisis Data Penelitian	36
4.2.1	Uji Normalitas.....	37
4.2.2	Uji Autokorelasi.....	38
4.2.3	Uji Multikolinieritas.....	39
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.3	Pembahasan	40
4.3.4	Pengaruh Modal Kerja terhadap Produktivitas Lahan Padi di Kabupaten Takalar	40
4.3.5	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Lahan Padi di Kabupaten Takalar	41
BAB V	PENUTUP	43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	43
	DAFTAR PUSTAKA.....	44
	LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Takalar.....	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	36
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.10 Uji heteroskedastisitas dengan transformasi data	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Produktivitas lahan padi.....	33
Gambar 4.2 Modal Kerja.....	34
Gambar 4.3 Tenaga Kerja.....	35
Gambar 4.4 Uji Normalitas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata.....	47
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	48
Lampiran 3. Hasil Olah Data.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir setiap ekonomi Negara berkembang, sampai saat ini sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang diserap dalam ekonomi pertanian. Berhasil tidaknya pembangunan pertanian akan meningkatkan kesejahteraan hidup petani sertamasyarakat pedesaan yang berarti juga meningkatkan tingkat hidup sebagian golongan masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang didukung oleh pembangunan sektor pertanian yang diperoleh dari meningkatnya produktivitas padi.

Upaya dalam meningkatkan produktivitas padi sangat penting namun, hal tersebut tidak berjalan dengan sendirinya perlu disertai perombakan di berbagai segi dan salah satunya yang juga disebabkan oleh iklim, iklim tropis yang memungkinkan untuk tumbuh subur nya berbagai jenis tumbuhan, seperti padi, sayuran dan buah- buahan. Meningkatnya produktivitas padi juga secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup petani.

Namun yang muncul dalam kehidupan petani dapat berkembang tergantung pada kualitas, peningkatkan kesejahteraan melalui produktivitas padi. Sebaliknya penurunan produktivitas padi diakibatkan penurunan kualitas padi. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menjadi salah satu penghasil padi terbesar yaitu di daerah Kabupaten Takalar sebagian besar merupakan daerah tanaman padi. Populasi jumlah penduduk berprofesi sebagai petani sebanyak 30.743 pada tahun 2021 yang diperoleh dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Takalar.

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan pusat statistik kabupaten takalar yang menunjukkan jumlah rumah tangga petani yang terus mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat pada peningkatan rumah tangga petani pada tahun 2005 yang awalnya hanya terdapat 59.581 rumah tangga petani namun pada tahun 2006 mengalami peningkatan hingga mencapai jumlah 60.358 rumah tangga petani kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan sehingga mencapai jumlah 60.748 rumah tangga petani pada tahun 2008 kembali mengalami peningkatan sehingga berjumlah 61.442 rumah tangga petani namun pada tahun 2009 mengalami penurunan sehingga hanya berjumlah 59.896 rumah tangga petani pada tahun 2010 hingga 2013 terus mengalami peningkatan sehingga jumlah rumah tangga petani pada tahun 2013 mencapai 67.988 rumah tangga petani namun pada 2014 hingga 2020 jumlah rumah tangga petani terus menurun sehinggah pada 2020 jumlah rumah tangga petani sebesar 69.538 rumah tangga petani. Penurunan rumah tangga petani ini salah satunya di akibatkan oleh kurangnya modal kerja petani.

Dengan demikian untuk menunjang penghasilan petani, maka diperlukan modal usaha yang bentuknya memberikan bantuan modal kerja kepada para petani dengan tujuan produktivitas lahan padinya dapat maksimal dan tentu saja untuk meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan adanya efisiensi dalam penggunaan input produksi agar tercapai peningkatan output. Pemberian modal dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil.

Modal merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Dalam dunia pertanian modal adalah dana suntikan yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, dari modal

tersebut bisa berasal dari milik sendiri ataupun bisa berasal dari luar yaitu meminjam kepada orang lain atau pada lembaga pemerintah, dengan kesepakatan yang telah ditentukan dari awal. Petani yang biasanya memperoleh modal dari luar nantinya bisa membayar kembali modal tersebut sesuai kesepakatan yang telah disepakati keduanya yaitu pemilik modal dengan penerima pinjaman. Modal kerja ini sendiri adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional sehari-hari sehingga pertanian dapat beroperasi secara normal dan lancar (Adiwarman Karim). Dalam penelitian Taufik Hidayat, dkk (2016) menunjukkan bahwa ada efek positif dan dari modal kerja dan cecara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi panen. Adapun hasil panen yang didapatkan selain modal pengaruh faktor luas lahan juga memiliki peranan penting untuk menjalankan usaha pertanian padi tersebut terutama kepada para petani yang berada di Kabupaten Takalar.

Pemberian modal dengan perantara pihak bank bertujuan untuk menambahkan modal para petani agar mereka dapat memperluas usaha mereka. Namun yang terjadi para petani kurang mengetahui dengan adanya program tersebut karena kurangnya informasi. Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan produktivitas padi dan pengeluarannya. Produktivitas padi petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran dikeluarkan setiap harinya, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba. Yang sering merugikan petani adalah pengeluaran tidak terduga yang kadang-kadang tidak dapat diatur tidak dapat ditunggu sampai masa panen tiba, misalnya kematian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik kabupaten Takalar dapat diketahui bahwa produksi padi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, penurunan produksi pada tahun 2015 dikarenakan kurang dan

terbatasnya modal untuk memperoleh bibit, juga karena terbatasnya biaya pemeliharaan yang dimiliki petani. Serangan hama, penyakit, kekeringan dan genangan air sangat mempengaruhi produktivitas. Penurunan tersebut cukup drastis pada tahun 2015 yang memerlukan upaya-upaya peningkatan kemampuan usaha tani agar produktivitasnya dapat meningkat.

Dengan adanya modal kerja dapat meningkatkan produktivitas padi petani di Kabupaten Takalar. Dengan adanya modal kerja tersebut diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas padi pada usaha para petani, cukup untuk membayar bunga dan biaya hidup sehari-hari. Pada usaha tani ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat produktivitas padi yang akan diterima oleh petani, yaitu sektor informal, kesempatan kerja, tenaga kerja, dan modal.

Dalam Proses membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat di tingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan diversifikasi, intensifikasi, dan rehabilitasi lahan pertanian yang ada untuk tercapainya masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Kebijakan pemerintah guna meningkatkan produktivitas pertanian juga di dukung oleh Panca Usaha Tani yakni penggunaan bibit unggul, pemupukan pemberantasan hama dan penyakit, pengairan, perbaikan sarana dan sarana bercocok tanam.

Kita dapat melihat bahwa 20 tahun terakhir sumbangan sektor pertanian terhadap perkembangan ekonomi Indonesia terus mengalami kecenderungan menurun. Menurut Mubyarto (1995), dalam sektor pertanian terdapat berbagai masalah yang sulit diatasi yaitu, persediaan lahan pertanian yang semakin berkurang, produksi bahan makanan yang terus menurun, bertambahnya pengangguran, dan memburuknya hubungan pemilik tanah dengan penggarap dan bertambahnya hutang petani.

Sektor pertanian sebagai sektor unggulan perdagangan Indonesia perlu ditingkatkan peranannya dalam memberikan kontribusi pendapatan nasional negara Indonesia. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani.

Pada usaha tani ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas padi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkatan produktivitas yang akan diterima oleh petani, yaitu modal kerja dan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Adapun pengertian tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang atau pekerja bayaran baik dalam proses produksi maupun non produksi.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1987) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di setiap Negara di dunia selalu dilihat dari keadaan perekonomian Negara tersebut. Semakin baik perekonomian suatu Negara maka semakin sejahtera masyarakatnya. Peningkatan perekonomian dibutuhkan peran pemerintah dengan pemberian program-program yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi. Selain melalui modal kerja dan tenaga kerja juga berpengaruh pada peningkatan produktivitas petani padi di Kabupaten Takalar yang berimbas baik pada meningkatnya kesejahteraan para petani padi di kabupaten Takalar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas padi pada lahan di kabupaten Takalar. Dari latar belakang masalah yang dikemukakan maka penelitian ini mencoba untuk meneliti hal tersebut yaitu dengan mengambil topik penelitian yang berkaitan dengan **“PENGARUH FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS LAHAN PADI DI KABUPATEN TAKALAR ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadipermasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap produktivitas padi di Kabupaten Takalar?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produktivitas padi di Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap hasil produktivitas padi di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produktivitas padi di Kabupaten Takalar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi sektor pertanian, sebagai informasi dalam mengembangkan dan menambah modalnya, agar kelangsungan usaha pertanian dapat bertahan dan maju sehingga tercipta kehidupan yang makmur dan bebas

dari kemiskinan.

2. Peneliti, sebagai bahan dalam memperluas wawasan khususnya mengenai sektor pertanian, serta dapat menerapkan teori yang selama ini didapatkan dibangku kuliah, mengenai sistem pemodalan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Produksi Usaha Tani

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (utility) suatu barang dan jasa (Sriyadi 199).

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (raw material). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (work in process) atau barang jadi (finished product) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan dengan nama agroindustri (agrifood industry) (Rahim 2007).

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu satu aktivitas yang dilakukan seseorang secara bersungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu (Ridwan, 2013).

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk mengkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk mengkan suatu keluaran (output). Dalam

teori produksi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan bagaimana memproduksi dengan biaya minimum sehingga meningkatkan output, namun bagaimana meningkatkan kondisi material dan moral sebagai sarana untuk mencapai tujuan diakhirat. Jadi bukan semata-mata memaksimalkan laba duniawi tetapi juga memaksimalkan laba ukhrawi (Khaf, 1995).

Proses produksi lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/ budidaya di lahan untuk mengkan bahan segar. Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk mengkan bahan setengah jadi atau barang jadi di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri.

Pada prinsipnya produksi merupakan terjemahan dari kata production, yang merupakan sejumlah dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Misalnya produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2000 adalah 900.000 ton. Sementara rata-rata ditingkat petani adalah 4,5 ton/ha. Jadi satuan dari adalah satuan berat per satuan luas, sedangkan satuan dari produksi hanya satuan berat (Daniel, 2004)

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyebutkan bahwa yang dimaksud produksi dalam penelitian ini adalah panen padi sawah yang di dapat selama jangka waktu tertentu yang besarnya dinyatakan dalam satuan ton per hektar dan rupiah.

2.1.2 Pengertian Modal

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan

produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Meij (Riyanto, 2010) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Polak (Riyanto, 2010) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kiri kredit. Menggambarkan dari pada dana itu sendiri.

2.1.3 Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2011) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja ini sendiri adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar (Adiwarman Karim, hal). Beberapa penggunaan modal kerja ini antara

lain adalah untuk pembayaran persekot, pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan yang lain-lain.

Modal kerja berarti suatu pemberian dana kepada suatu kegiatan untuk membantu menjalankan kegiatan usaha tersebut. Dalam menjalankan usaha suntikan dana berperan sebagai inti dari perkembangan kegiatan oleh karena itu dengan modal yang tidak cukup atau kurang maka ditakutkan suatu kegiatan akan terhenti dan tidak bisa dijalankan lagi. Maka untuk melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan usaha harus diperhatikan sebaik mungkin apakah modal tersebut cukup atau tidak.

Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yakni: (a). Modal Investasi yakni jenis modal usaha yang harus harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan dari bulan ke bulan; (b) Modal Sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Mardiyatmo (2008); (c) Modal Asing (Pinjaman) adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh; Modal Patungan merupakan menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010).

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat

menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan labour saving capital jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk membajak, mesin penggiling padi (Rice Milling Unit/RMU) untuk memproses padi menjadi beras, pemakaian thresher untuk penggabahan, dan sebagainya.

2.1.4 Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut Yamin (2002) adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja yang dimaksud dalam ilmu ekonomi adalah manusia atau (Labour) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mengcangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang didefinisikan sebagai penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan, sedangkan angkatan kerja adalah penduduk yang sedang bersekolah, melakukan pekerjaan rumah tangga atau melakukan kegiatan lain.

Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, Bab 1 ketentuan umum pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat

Sedangkan menurut Depnakertans, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik

untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Depnakertrans juga mendefinisikan tenaga kerja sebagai setiap laki-laki atau wanita yang berumur 15 tahun keatas yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja mencakup penduduk yang berusia 14-60 tahun yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Ada beberapa perbedaan antara pasar tenaga kerja.

2.1.5 Lahan Pertanian

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto 1989).

Lahan pertanian merupakan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan pertanian. Indonesia yang merupakan negara agraris, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian tentunya menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. Lahan pertanian sebagai tempat beraktifitas bagi petani semakin mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh semakin besarnya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Kebanyakan alih fungsi lahan sawah ke sektor lainnya merupakan implikasi dan eksekusi dari proses pembangunan. Selain itu, terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian secara langsung atau tidak langsung dihasilkan oleh proses kebijakan pemerintah (Pakpahan dan Anwar, 1989).

Jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktifitas pembangunan yang dilakukan telah banyak menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan

bahan makanan yang diganti dengan pemanfaatan lain, seperti pemukiman, perkantoran dan sebagainya. Akibatnya keadaan ini menyebabkan kemampuan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi penduduk semakin berkurang.

Indonesia yang memiliki luas lahan pertanian yang tetap dengan pertumbuhan penduduknya yang besar akan menyebabkan ketersediaan lahan pertanian menjadi semakin kecil. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan terjadi ketidakseimbangan penduduk yang bekerja sebagai petani pada suatu wilayah dengan luas lahan pertanian yang ada. Akibatnya, tekanan penduduk pada lahan pertanian akan semakin besar atau dengan kata lain wilayah tersebut tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pangan penduduknya.

Notohadiprawiro (1987) mengemukakan bahwa kemampuan lahan menyiratkan daya dukung lahan. Kemampuan lahan adalah mutu lahan yang dinilai secara menyeluruh dengan pengertian merupakan suatu pengenal majemuk lahan dan nilai kemampuan lahan berbeda untuk penggunaan yang berbeda. Dalam kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan manusia, maka kemampuan lahan terjabarkan menjadi pengertian daya dukung lahan.

2.1.6 Pengertian Produktivitas

Menurut Kussriyanto (1984), Produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan).

Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran

produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, energi, produktivitas bahan mentah, dan lain-lain.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah diantaranya, *pertama*; faktor produksi alam. Untuk menyelenggarakan suatu kegiatan usaha, pasti memerlukan faktor produksi alam. Dalam hal ini misalnya tempat, tanah, sawah, ataupun bahan mentah, betapa pun kecil dan bagaimana pun jenis usaha tersebut. Bahkan suatu kegiatan usaha yang nampaknya tidak memerlukan tempat, misalnya usaha perantara, makelar, bagaimanapun memerlukan tempat untuk bertemu dengan calon pembeli, yang secara lebih luas pasti mempunyai areal atau daerah tertentu untuk menyelenggarakan pemasaran dagangannya. Dalam kenyataannya, tidak semua perusahaan dapat memperoleh dan memiliki fasilitas fisik yang sesuai dengan jenis usahanya. Misalnya usaha dagang, ada yang memperoleh tempat yang strategis dan ada yang terpencil. Pemilihan dan penentuan fasilitas fisik tersebut selalu dihubungkan dengan biaya dan penghasilan, juga dilihat dari sudut proses produksi dan pemasaran, sehingga secara keseluruhan memungkinkan tercapainya laba yang tinggi atau layak.

Kedua; faktor produksi manusia (tenaga kerja). Untuk melaksanakan suatu usaha, selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh, karyawan, dan untuk perusahaan besar masih ditambah lagi dengan staf pemikir. Pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan kegiatan usaha. Bagaimanapun majunya teknologi dewasa ini, namun faktor manusia masih memegang peranan bagi

suksesnya suatu usaha.

Ketiga; Faktor produksi modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk perputaran roda usaha. Sebagian dana atau modal tersebut perusahaan untuk membeli barang-barang yang termasuk kelompok aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimaksud di sini adalah aktiva yang mengikat dan untuk jangka waktu yang panjang, biasanya kurang lebih satu tahun, umpamanya mesin, peralatan, bangunan, bahan baku produksi. Semua perusahaan pasti punya salah satu atau beberapa aktiva tetap di atas.

2.1.7 Fungsi produksi

Didalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya fungsi produksi yang menunjukkan adanya hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 1991)

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang output dan input, atau variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi), atau sebagai variabel tak bebas (dependent variable) dan (independent variable).

Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti yang berikut:

$$Q = f (L,K)$$

Di mana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor

produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input. Secara sistematis fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut: $Q = F(L, K)$ Dimana: Q = output, L = jumlah tenaga kerja, K = jumlah modal.

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi yang bertanggung jawab menghasilkan barang atau jasa harus menentukan kombinasi berbagai input yang akan dipakai untuk menghasilkannya. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output. Input atau faktor produksi biasanya diklasifikasikan sebagai tanah, tenaga kerja (labor) atau modal. Tanah dan tenaga kerja dikategorikan sebagai input yang tidak diproduksi untuk menjadi input untuk proses produksi selanjutnya. Sedangkan modal adalah faktor yang sengaja diproduksi untuk proses produksi berikutnya. Jadi modal adalah suatu output dari proses produksi yang satu, kemudian menjadi input untuk proses produksi berikutnya.

Fungsi produksi (atau lazim pula disebut operasi) merupakan fungsi yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas perubahan dan pengolahan sumber daya produksi (a set of input) menjadi keluaran (output), barang atau jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi ini menciptakan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya

penyempurnaan bentuk atas benda (input) yang bersangkutan.

2.1.8 Hasil Produksi

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani (Daniel, 2004). Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya.

Usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain, *pertama* ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi, *kedua* intensifikasi artinya memperbesar kemampuan berproduksi tiaptiap faktor produksi, tanpa menambah jumlah faktor produksi, *ketiga* diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi, *keempat* spesialisasi atau pengadaan pembagian kerja yaitu masing-masing orang, golongan dan daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah. Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sebagai barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik, *kelima* menambah prasarana produksi seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan-bahan baku dan perdagangan, *keenam* memberikan proteksi yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang industri dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi.

Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usaha taninya tersebut seperti pupuk, pestisida, pengolahan tanah, perawatan, pemupukan dan pemetikan hasil atau pemanenan. Setelah biaya tersebut dikurangkan terhadap hasil yang didapatkan barulah bisa dihitung berapa keuntungan yang diperoleh petani tersebut.

Para petani masih ditemukan ketidakpastian hasil panen, ini terjadi karena dalam kenyataannya petani tidak dapat dengan pasti meramalkan hasil yang akan ia peroleh setelah mengkombinasikan sejumlah tertentu input dalam berproduksi hasil-hasil pertanian. Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud produktivitas padi dalam penelitian ini adalah hasil panen padi yang didapat selama jangka waktu tertentu (satu musim tanam) yang besarnya dinyatakan dalam satuan ton.

2.1.9 Hubungan Modal Kerja Terhadap Produktivitas Lahan Padi

Pengaruh input modal terhadap proses produksi adalah awal dari terjadinya suatu proses produksi yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu proses produksi. Modal adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini muncul modal sering disebut modal bruto atau gross working capital yetdiri atas biayabiaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu usaha dalam satu periode meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi mesin dan alat-alat usaha (Rahim dan Hastuti,2007).

Modal kerja merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dan kapasitas produksi dalam suatu perusahaan atau pabrik. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi di suatu pabrik atau perusahaan dapat meningkatkan

produktivitas padi yang akan di terima oleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila modal yang di gunakan kecil maka produktivitas padi yang di peroleh perusahaan atau pabrik tersebut akan kecil, oleh keberadaannya mampu meningkatkan produktivitas usaha dan efisiensi (Coleman, 1998 dalam Yuliarmi, dkk. 2013). Hal di atas menjelaskan bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan maka perusahaan atau pabrik akan mendapatkan produktivitas padi yang besar.

Hubungan antara modal kerja dan produktivitas lahan juga tergantung pada faktor-faktor lain, seperti pengetahuan petani, teknik pertanian yang digunakan, kualitas tanah, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang cerdas dan strategis bersama dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi pertanian akan memiliki dampak positif pada produktivitas lahan.

2.1.9 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Lahan Padi

Sementara itu, tenaga kerja adalah sumber yang berupa jasa-jasa manusia baik itu fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja di artikan sabagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja. Secara teoritis, tenaga kerja memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas padi usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki skill yang baik.

Menurut Soekartawi (2003) dalam pengelolaan produksi, salah satu aspek penting adalah tenaga kerja. Kecenderungan yang terjadi sekarang ini, orang yang melakukan usahatani padi kebanyakan orang tua sedangkan generasi muda lebih tertarik untuk bekerja pada industri atau merantau ke kota-

kota besar. Jika hal ini terjadi terus-menerus dapat mengancam produksi padi di masa yang akan datang. Disisi lain sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak (Retno dkk, 2004).

Oleh karena itu kedepan perlu adanya terobosan baru untuk dapat menarik minat tenaga kerja muda, untuk mau terjun ke usaha pertanian. Dengan demikian sektor pertanian dapat betul-betul menjadi salah satu sektor di Kabupaten Takalar yang mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, dan disisi lain produktivitas padi dapat ditingkatkan karena penambahan tenaga kerja dalam batas tertentu akan mempunyai dampak positif terhadap peningkatan produksi, dan stabilitas wilayah (Meneth, 1983).

2.1.11 Hubungan Luas lahan Produktivitas Padi Terhadap

Produktivitas Lahan Padi

Mubyarto (1995) menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah yang mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi.

Bila produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat (Riyanto, 2001). Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas, yang banyak disebut-sebut oleh para enonom dimasa silam, sesungguhnya dapat punah.

Dengan luas lahan yang lebih besar, petani memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak padi. Namun, penting untuk diingat bahwa peningkatan luas lahan tidak selalu berarti peningkatan produktivitas secara

otomatis. Produktivitas juga tergantung pada praktik pertanian yang digunakan, manajemen sumber daya, dan faktor lain seperti kualitas tanah, pemupukan, dan irigasi. Peningkatan produktivitas harus menjadi fokus utama dengan mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada.

2.2 Studi Empiris

1. Muhammad Hafidh (2009)), dengan judul Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari masing-masing koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yaitu : tenaga kerja, modal, dan luas lahan yang hasilnya menyatakan bahwa tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi usaha tani padi sawah di kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
2. Ihsan Dwi Cahyo (2020), Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Tinjau dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari masing-masing koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yaitu : tenaga kerja, modal, dan luas lahan yang hasilnya menyatakan bahwa tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani padi sawah di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah.
3. Suci Asmalia (2020), Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat), dengan hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa dari masing-masing koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yaitu : modal kerja dan luas lahan terhadap Hasil Panen Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam yang hasilnya menyatakan bahwa modal kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

4. Dian Kartikasari (2011), Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari masing-masing koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yaitu : luas lahan, modal, dan tenaga kerja yang hasilnya menyatakan bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara
5. Satriani (2018) , Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Pado Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, dengan hasil penelitian pada masing-masing koefisien regresi variabel bebas yaitu, luas lahan, modal, dan tenaga kerja yang hasilnya bahwa luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

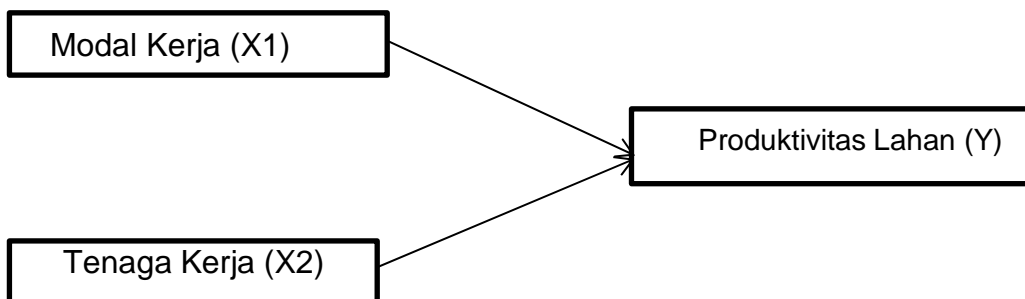
2.2 Kerangka Pikir

Kerangka Berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap produksi usahatani padi. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi, persyaratan ini

lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi ini terdiri dari tiga komponen yaitu tanah, modal dan tenaga kerja.

Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi 1991), seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lainlain.

Begitu pula dengan usahatani padi dalam proses produksinya juga membutuhkan faktor-faktor produksi seperti tersebut diatas. Untuk memperoleh hasil maksimal maka dibutuhkan faktor produksi yang mencukupi, oleh karena itu para petani juga harus menyediakan biaya yang cukup untuk memenuhi faktor 36 produksi yang dibutuhkan dalam usaha taninya, sehingga para petani dapat memperoleh hasil yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatannya. Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi pertanian seperti uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka tersebut dapat dijelaskan bahwa Modal Kerja dan Tenaga Kerja dapat mempengaruhi produktivitas petani, karena pemberian modal kerja dapat meningkatkan produktivitas padi, tergantung pada ekuitas, jika modal besar, maka produktivitas yang diperoleh juga tinggi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2006).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu:

1. Diduga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produktivitas lahan padi di Kabupaten Takalar.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produktivitas lahan padi di Kabupaten Takalar.